Pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik integratif yang disusun dalam *SSP* menjadi sangat stategis dilakukan mengingat pembelajaran tematik integratif merupakan keterpaduan berbagai mata pelajaran yang masing-masing mempunyai nilai karakter yang menonjol. Pendidikan nilai (karakter) yang integrasi pada pembelajaran tematik integratif sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya. Jika guru dapat menyusun *SSP* yang ideal dan lengkap serta dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan *SSP* yang telah di susun, maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi terarah dan harapannya kualitas siswa dari sisi kognitif, afektif dan psikomotornya menjadi semakin meningkat.

Studi pendahuluan yang dilakukan selama bulan oktober 2013 di SDN Sonosewu, SDN Glagah, dan SDN Wonosari I Yogyakarta mendapatkan hasil secara umum bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab dan disiplin ketika berada di lingkungan sekolah, baik saat pembelajaran di kelas maupun ketika di luar kelas. Sikap kurang tanggung jawab dan disiplin siswa antara lain masih banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakaian seragam yang tidak sesuai jadwal, tidak mau melaksanakan tugas piket yang dijadwalkan, serta masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak relevan saat pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru belum secara eksplisit memasukkan pendidikan karakter, khususnya jujur dan disiplin. Siswa hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif semata dan bukan keterampilan proses sebagai kunci dari pengembangan karakter siswa. Guru masih kebingungan dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan belum mengembangkan *SSP* tematik sebagai perangkat pembelajaran di kelas. Melihat kondisi tersebut maka pada penelitian ini dilakukan pengembangan (*SSP*) tematik untuk mengembangkan karakter siswa SD khususnya untuk kelas I, II, dan III.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan R&D (*research and development*) dengan model Borg & Gall (1983, p.775). Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) melakukan perencanaan dan perancangan, (3) menyusun draf *SSP*, dan (4) melakukan pengembangan produk *SSP* yang terdiri dari penilaian kelayakan draf 1 *SSP*, revisi 1, uji coba awal (uji coba satu-satu), revisi 2, uji coba kelompok, revisi 3, uji coba lapangan, serta revisi 4. Penelitian ini dilakukan di SDN Wonoasri I, SDN Glagah, SDN 3 Kasongan, dan SDN Sonosewu. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, validasi, observasi, tes, dan penyebaran angket. Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen pedoman wawancara, lembar penilaian produk, lembar observasi, angket, dan soal tes. Data validasi dan keefektifan produk *SSP* yang terdiri dari observasi karakter siswa, angket respon guru serta hasil belajar siswa dihitung rata-ratanya kemudian dikonversi menjadi nilai berdasarkan acuan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Skor Aktual Menjadi Skor Skala Lima

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > Mi + 1{,}8\ Sbi$	A	Sangat Baik
$Mi + 0{,}6\ SBi < X \leq Mi + 1{,}8$	B	Baik
$Mi - 0{,}6\ SBi < X \leq Mi + 0{,}6$	C	Cukup Baik
$Mi - 1{,}8\ SBi < X \leq Mi - 0{,}6$	D	Kurang Baik
$X \leq Mi - 1{,}8\ SBi$	E	Tidak Baik

Sukardjo (2005: 55)

Hasil dan Pembahasan

Rata-rata skor hasil penilaian draf produk *SSP* Tematik yang dikembangkan oleh validator dikonversi menjadi kreteria dengan skala lima menurut Sukardjo (2005: 55) dengan Mi = 3 dan Sbi= 0,67. Kreteria konversi rata-rata skor penilaian oleh validator ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel . Kreteria Konversi Rata-Rata Skor

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > 4{,}2$	A	Sangat Baik
$3{,}6 < X \leq 4{,}2$	B	Baik
$2{,}59 < X \leq 3{,}6$	C	Cukup Baik
$1{,}79 < X \leq 2{,}4$	D	Kurang Baik
$X \leq 1{,}79$	E	Tidak Baik

Hasil penilaian draf *SSP* oleh ahli materi dan media ditampilkan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Penilaian Draf *SSP* oleh Ahli Materi

Komponen *SSP* yang Dinilai	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Ahli Materi III	Rata-Rata	Kreteria
Silabus	8,00	8,43	8,60	8,34	Sangat Baik
RPP	8,00	8,33	8,20	8,18	Sangat Baik
LKPD	8,00	8,82	8,40	8,41	Sangat Baik
Instrumen Penilaian	8,00	8,43	8,00	8,14	Sangat Baik

Tabel 4. Penilaian Draf *SSP* oleh Ahli Media

Aspek *SSP* yang Dinilai	Ahli Media I	Ahli Media II	Ahli Media III	Rata-Rata	Kreteria
Kesederhanaan	8,53	8,45	8,00	8,27	Sangat baik
Keterpaduan	8,50	8,50	8,00	8,35	Sangat baik
Keseimbangan	8,50	8,35	8,00	82,8	Sangat baik
Bentuk	8,53	8,60	8,00	82,7	Sangat baik
Warna	8,53	8,30	8,00	8,27	Sangat baik

Rata-rata skor penilaian *SSP* yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media pembelajaran sebesar > 4,2 dengan kategoi sangat baik yang berarti layak digunakan dalam pembelajaran. Selisih penilain skor oleh ahli materi dan media sebesar ≤ 1. Berdasarkan selisih ini dapat disimpulkan bahwa *level agrement* (tingkat persetujuan) dari ahli materi dan media tinggi. *Level agrement* diperoleh dari menghitung selisih skor penilaian dari para validator. *Level agrement* dikatakan rendah jika selisih penilaian dari validator ≥1 dan dikatakan tinggi jika selisih penilaian dari validator <1.

Hasil yang diperoleh dari uji coba satu-satu sebagai berikut:

1. Hasil uji coba satu-satu di SDN Glagah

Data hasil uji coba satu-satu di SDN Glagah ditampilkan pada Tabel 5

Tabel 5. Data Penilaian *SSP* pada Uji Coba Satu-Satu oleh Guru di SDN Glagah

Komponen *SSP*	Total Skor Aktual (X)	Skor Maksimum	Kategori Kevalidan
Silabus	59	70	Baik
RPP	129	150	Baik
LKS	69	85	Baik
Lembar Penilaian	60	75	Baik

Secara lengkap penilaian SSP dapat dilihat dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 1.

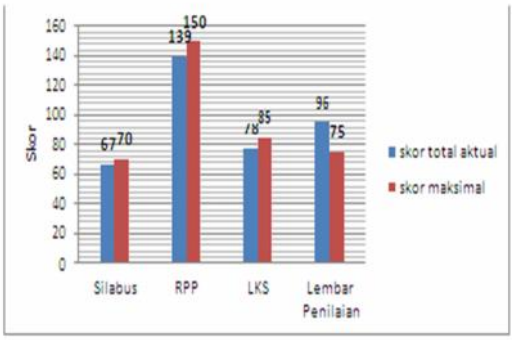

Gambar 14. Diagram Penilaian *SSP* oleh Guru pada Uji Coba Satu-Satu di SDN Glagah

Berdasarkan Gambar 11 memberikan informasi bahwa penilaian guru terhadap SSP yang diuji coba satu-satu dengan skor 67 untuk penilian silabus, 139 untuk skor RPP, 78 untuk skor LKS, dan 96 untuk skor lembar penilian. Berdasarkan hasil uji coba satu-satu ini dapat disimpulkan bahwa *SSP* layak untuk diujicobakan dengan catatan melakukan perbaikan terlebih dahulu.

2. Hasil uji coba satu-satu di SDN 1 wonosari

Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji satu-satu di SDN 1 Wonosari ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 1 Wonosari

Komponen *SSP*	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Angket penilaian guru	218	Sangat baik
Respon siswa	30	Sangat baik

Berdasarkan analisis hasil penilaian guru dan respon siswa total skor aktual penilaian guru yang diperoleh pada uji coba satu-satu ini berada pada interval berkategori "baik". Hal ini memberikan informasi bahwa *SSP* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Data hasil pengukuran keefektifan *SSP* berdasarkan penilaian karakter siswa selama pembelajaran ditampilkan pada Tabel 7. Data hasil penilaian *posttest* ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Karakter Uji Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 1 Wonosari

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar observasi karakter	88	Sangat baik
Lembar Observasi Penilaian Karakter siswa		
- Jujur	30	Sangat baik
- Disiplin	15	Sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian karakter pada 7 nilai karakter siswa berada pada kartegori sangat baik yang mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif untuk mengembangkan karakter jujur dan disiplin siswa.

Tabel 8. Data Hasil Posttest Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 1 Wonosari

No. Urut Peserta Didik	Skor *Posttest*	Kriteria Ketuntasan
24	100	Tuntas
32	100	Tuntas
67	100	Tuntas

Berdasarkan Tabel 8 semua siswa tuntas mengikuti penilaian tes hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif dilaksanakan karena semua (100%) siswa berhasil tuntas mengerjakan tes yang diberikan.

3. Hasil uji coba satu-satu di SDN 3 Kasongan

Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji satu-satu di SDN Kasongan ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 3 Kasongan

Komponen *SSP*	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Angket penilaian guru	3,80	Baik
Respon siswa	4,00	Baik

Seperti yang tersaji pada Tabel 9 diketahui bahwa skor *SSP* dari penilaian guru rata-rata berada pada interval kategori baik. Selain itu, respon seluruh siswa menyatakan bahwa *SSP* yang dikembangkan berkategori baik. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa *SSP* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dan memenuhi syarat kelayakan.

Data hasil pengukuran keefektifan *SSP* berdasarkan penilaian karakter siswa selama pembelajaran ditampilkan pada Tabel 10. Data hasil penilaian *posttest* ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 10. Data Hasil Penilaian Karakter Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 3 Kasongan

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar Observasi Penilaian Karakter siswa		
- Tanggung jawab	3,95	Baik
- Disiplin	4,08	Baik

Berdasarkan hasil penilaian karakter siswa pada Tabel 10, nilai karakter siswa berupa karakter tanggung jawab dan disiplin berada pada kartegori sangat baik yang mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif untuk mengembangkan karakter tanggung jawa dan disiplin siswa.

Tabel 11. Data Hasil Posttest Siswa pada Uji Coba Satu-Satu di SDN 3 Kasongan

No. Urut Peserta Didik	Skor *Posttest*	Kriteria Ketuntasan
1	100	Tuntas
2	100	Tuntas
3	100	Tuntas
4	100	Tuntas

Berdasarkan Tabel 11 semua siswa tuntas mengikuti penilaian tes hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif dilaksanakan karena semua (100%) siswa berhasil tuntas mengerjakan tes yang diberikan.

Hasil uji coba kelompok kecil sebagai berikut:

1. Hasil uji coba kelompok kecil di SDN Glagah

   Data hasil penilaian *SSP* oleh guru pada uji coba satu-satu di SDN Glagah ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Penilaian *SSP* pada Uji Coba Kelompok Kecil oleh Guru di SDN Glagah

Komponen *SSP*	Total Skor Aktual (X)	Skor Maksimum	Kategori Kevalidan
Silabus	65	70	Baik
RPP	136	150	Baik
LKS	74	85	Baik
Lembar Penilaian	69	75	Baik

Berdasarkan hasil analisis penilaian *SSP* pada Tabel 12 menunjukkan bahwa SSP yang dikembangkan berkategori baik. Selain itu respon siswa terhadap SSP yang dikembangkan menunjukkan bahwa SSP berkategori baik dan jumlah siswa yang meniai baik lebih dari 80 %. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa SSP yang diukur melalui komponen penilaian SSP oleh guru dan dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan SSP pada uji coba kelompok kecil memenuhi kategori efektif. Hasil belajar siswa pada uji coba kelompok kecil menggunakan SSP yang dikembangkan di SDN Glagah tuntas yaitu lebih dari nilai KKM. Rata-rata hasil penilaian karakter siswa selama pembelajaran rata-rata berkategori baik. Hasil ini pula menunjukkan bahwa SSP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran.

2. Hasil uji coba kelompok kecil di SDN 1 Wonosari

   Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji kelompok kecil di SDN 1 Wonosari ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa pada Uji Kelompok Kecil di SDN 1 Wonosari

Komponen *SSP*	Rerata Total Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Angket penilaian guru	216	Sangat baik
Respon siswa	29,7	Sangat baik

Hasil penilaian guru terhadap SSP yang dikembangkan dan respon terhadap SSP melalaui proses pembelajaran seperti ditampilkan pada Tabel 13 rata-rata berkategori sangat baik. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa SSP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Data hasil pengukuran keefektifan *SSP* berdasarkan penilaian karakter siswa selama pembelajaran ditampilkan pada Tabel 14. Data hasil penilaian *posttest* ditampilkan pada Tabel 15.

Tabel 14. Data Hasil Penilaian Karakter Uji Siswa pada Uji Kelompok Kecil di SDN 1 Wonosari

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar observasi karakter	89,5	Sangat baik
Lembar Observasi Penilaian Karakter siswa		
- Jujur	29,1	Sangat baik
- Disiplin	14,9	Sangat baik

Tabel 15. Data Hasil Posttest Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil di SDN 1 Wonosari

No. Urut Peserta Didik	**Skor *Posttest***	**Kriteria Ketuntasan**
6	93	Tuntas
7	93	Tuntas
16	100	Tuntas
35	93	Tuntas
50	100	Tuntas
51	100	Tuntas
52	100	Tuntas
59	93	Tuntas
68	100	Tuntas
75	100	Tuntas
Rata-rata	97,2	Tuntas

Hasil penilaian karakter siswa selama pembelajaran berupa karakter jujur dan disiplin menggunakan SSP yang dikembang rata-rata berkategori sangat baik. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan semuanya tuntas melebihi nilai KKM dengan kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memenuhi kategori sangat baik a lebih dari 80%. berdasarkan hasil penilaian ini disimpulkan bahwa SSP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran selain itu SSP yang dikembangkan juga efektif untuk mengembangkan karakter jujur dan disiplin siswa.

1. Hasil uji coba kelompok kecil di SDN 3 Kasongan

   Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji kelompok kecil di SDN Kasongan ditampilkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil di SDN 3 Kasongan

Komponen *SSP*	**Rerata Total Skor Aktual (X)**	**Kategori Keefektifan**
Angket penilaian guru	4,80	Sangat Baik
Respon siswa	4,43	Sangat Baik

Seperti yang tersaji pada Tabel 16 diketahui bahwa skor *SSP* dari penilaian guru rata-rata berada pada interval kategori sangat baik. Selain itu, respon siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan juga berkategori sangat baik. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa *SSP* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dan memenuhi syarat kelayakan.

Data hasil pengukuran keefektifan *SSP* berdasarkan penilaian karakter siswa selama pembelajaran ditampilkan pada Tabel 17. Data hasil penilaian *posttest* ditampilkan pada Tabel 18.

Tabel 17. Data Hasil Penilaian Karakter Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil di SDN 3 Kasongan

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar Observasi Penilaian Karakter siswa		
- Tanggung jawab	4,37	Baik
- Disiplin	4,00	Baik

Berdasarkar hasil penilaian karakter siswa pada Tabel 17, nilai karakter siswa berupa karakter tanggung jawab dan disiplin berada pada kartegori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran.

Tabel 18. Data Hasil Posttest Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil di SDN 3 Kasongan

No. Urut Peserta Didik	**Skor *Posttest***	**Kriteria Ketuntasan**
siswa 1	100	Tuntas
siswa 2	86	Tuntas
siswa 3	100	Tuntas
siswa 4	100	Tuntas
siswa 5	93	Tuntas
siswa 6	100	Tuntas
siswa 7	73	Tdk tnts
siswa 8	100	Tuntas
siswa 9	100	Tuntas
siswa 10	86	Tuntas
Rata-rata	93,8	Tuntas

Berdasarkan Tabel 18 rata-rata siswa tuntas mengikuti penilaian tes hasil belajar dengan nilai melebihi nilai KKM yang ada di sekolah dan hanya satu siswa yang tidak tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba lapangan sebagai berikut:

1. Hasil uji coba lapangan di SDN Glagah

Data kreteria keefektifan *SSP* diperoleh dengan pengisian respon siswa terhadap pembelajaran dengan *SSP* yang dikembangkan. Rata-rata siswa memberikan respon baik, dari 28 siswa 4 diantaranya memberikan reposn sangat baik. Berdasarkan hasil ini 86% siswa memberi respon baik dan 14% memberi respon sangat baik. Hasil respon siswa baik karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik integratif, pendekatan *scientific* dan menggunakan strategi *cooperative tipe* STAD yang meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu jumlah siswa yang menilai SSP berkategori baik lebih dari 80% sehingga disimpulkan bahwa *SSP* yang diukur melalui komponen penilaian *SSP* oleh guru dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan *SSP* pada uji coba lapangan operasional memenuhi kategori efektif.

Keefektifan *SSP* yang dikembangkan juga dilihat dari tes hasil belajar. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan SSP yang dikembangkan ditampilkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol pada Uji Coba Lapangan

Hasil	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata	Standar Deviasi	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Kelas Kontrol						
Pretest	67	100	84,86	9,11	22	6
Rerata	84,00					
Posttest	73	100	91,29	7,72	26	2
Rerata	91,00					
Kreteria Ketuntasan						75
Kelas Eksperimen						
Pretest	73	100	85,39	8	24	4
Rerata	85,39					
Posttest	73	100	94,39	7	27	1
Rerata	94,39					
Kriteria Ketuntasan						75

Bersarkan tabel 19 diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata pretest dan posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil Uji-T diperoleh hasil bahwa rerata pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel 19 juga dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen setelahpembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan meningkat. Jumkah siswa yang tuntas lebih dari 80% dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena persentase siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih besar dari persentase yang tuntas pada kelas kontrol.

Data hasil pengamatan karakter siswa, angket penilaian karakter disiplin dan peduli lingkungan siswa ditampilkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Data Hasil Pengamatan Checklist Karakter Siswa, Angket Penilaian Karakter Disiplin dan Peduli Siswa pada Uji Coba Lapangan

Komponen SSP	**Rerata Total Skor Aktual**		**Skor Maksimum**	**Kategori**	
	Kelas Kontrol	**Kelas Eksperimen**		**Kelas Kontrol**	**KelasEksperimen**
Angket Pengamatan *checklist* karakter	68,29	71,46	80	Baik	Baik
Angket Penilaian Karakter Disiplin	40	41	45	Baik	Baik
Angket Penilaian Karakter Peduli	40,21	41,32	45	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa rata-rata penilaian karakter siswa berupa karakter disiplin dan peduli selama pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan berkategori baik.Berdasarkan Tabel 20 juga dapat dilihat bahwa total skor karakter disiplin lebih tinggi 1 poin daripada kelas kontrol sedangkan untuk total skor karakter peduli kelas eksperimen lebih tinggi 1,11 poin.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar (*pretest-posttest*), pengamatan karakter siswa, dan penilaian karakter disiplin dan peduli siswa setelah pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan berkategoei baik dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *SSP* yang dikembangkan dan diujikan pada uji coba lapangan terbukti meningkatkan karakter siswa sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk menanamkan karakter disiplin dan peduli. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa dengan pembelajaran menggunakan SSP tematik dapat meningkatkan karakter siswa. Dengan demikian *SSP* yang mengintegrasikan pengembangan karakter terbukti layak dan efektif digunakan untuk menanamkan kedisiplinan dan kepedulian siswa sekolah dasar khusnya di kelas II di SDN Glagah Yogyakarta

2. Hasil uji coba lapangan di SDN 1 Wonosari

Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji lapangan di SDN 1 Wonosari ditampilkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa terhadap *SSP* pada Uji Lapangan di SDN 1 Wonosari

Komponen *SSP*	**Rerata Total Skor Aktual (X)**	**Kategori Keefektifan**
Angket penilaian guru	219,5	Sangat baik
Respon siswa	29,8	Sangat baik

Hasil penilaian guru terhadap SSP yang dikembangkan dan respon terhadap SSP melalaui proses pembelajaran seperti ditampilkan pada Tabel 21 rata-rata berkategori sangat baik. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa SSP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain itu jumlah siswa yang menilai *SSP* berkategori sangat baik telah memenuhi syarat praktis yaitu lebih dari 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *SSP*

yang diukur melalui komponen penilaian guru dan respon siswa pada uji coba lapangan memenuhi kategori efektif.

Keefektifan *SSP* yang dikembangkan juga dilihat dari tes hasil belajar. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan menggunakan SSP yang dikembangkan ditampilkan pada Tabel 22.

Tabel 22. Data Hasil Analisis Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Uji pada Coba Lapangan

Perlakuan	**Rata-Rata Skor**
Pretest	89,23
Posttest	96,36
Beda	7,13

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa bahwa penggunaan *SSP* berpengaruh meningkatkan pemahaman siswa sebesar 7,13 poin. Selain itu, hasil penghitungan persentase ketuntasan siswa stelah pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan sebesar 99,98%. Hasil ini mengindikasikan *SSP* yang digunakan terbukti efektif dilaksanakan karena lebih dari 80% siswa tuntas melaksanakan pembelajaran dan *SSP* yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena persentase siswa yang tuntas pada uji coba lapangan hampir 100 %.

Data hasil observasi karakter dan penilaian karakter siswa selama pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan ditampilkan pada Tabel 23.

Tabel 23. Data Hasil Observasi dan Penilaian Karakter Uji Siswa pada Uji Lapangan di SDN 1 Wonosari

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar observasi karakter	87,5	Sangat baik
Lembar Observasi Penilaian Karakter siswa		
- Jujur	29,85	Sangat baik
- Disiplin	14,8	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa rerata observasi karakter dan penilaian karakters jujur dan disiplin peserta didik berkategori sanagat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan SSP meningkatkan karakter disiplin dan jujur siswa.

Hasil belajar siswa yang meningkat dan karakter siswa yang muncul dalam pembelajaran menggunakan SSP yang dikembangkan mengindikasikan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif (*work group*) yang menitikberatkan pada strategi diskusi yang digunakan dalam SSP sangat baik bagi murid dalam memahami isi dan proses dari Tematik serta dapat mengembangkan karakter siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Chiappetta & Koballa (2010: 74) bahwa, *"group work can be a powerful strategy to learn science content and process, promote good working habits, and cooperation, and to build a positive classroom atmosphere"*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari uji coba lapangan disimpulkan *SSP* Tematik untuk meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan kejujuran, dan kedisiplinan siswa kelas I SD.

3. Hasil uji coba lapangan di SDN Sonosewu

Data hasil penilaian guru dan siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan pada uji lapangan di SDN Sonosewu ditampilkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Data Hasil Penilaian Guru dan Respon Siswa pada Uji Coba lapangan di SDN 3 Kasongan

Komponen *SSP*	**Rerata Total Skor Aktual (X)**	**Kategori Keefektifan**
Angket penilaian guru	4,75	Sangat Baik
Respon siswa	4,23	Sangat Baik

Seperti yang tersaji pada Tabel 24 diketahui bahwa skor *SSP* dari penilaian guru rata-rata berada pada interval kategori sangat baik. Selain itu, respon siswa terhadap *SSP* yang dikembangkan juga berkategori sangat baik. Selain itu jumlah peserta didik

yang menilai *SSP* berkategori "sangat baik" telah memenuhi syarat praktis yaitu lebih dari 80%. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa *SSP* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dan memenuhi syarat kelayakan.

Data hasil pengukuran keefektifan *SSP* berdasarkan penilaian karakter siswa selama pembelajaran ditampilkan pada Tabel 25.

Tabel 25. Data Hasil Penilaian Karakter Siswa pada Uji Coba Lapangan di SDN Sonosewu

Komponen Keefektifan *SSP*	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori Keefektifan
Lembar Observasi enilaian krakter siswa		
- Tanggung jawab	4,36	Sangat Baik
- Disiplin	4,48	Sangat Baik

Berdasarkar hasil penilaian karakter siswa pada Tabel 25, nilai karakter siswa berupa karakter tanggung jawab dan disiplin berada pada kartegori baik. Pada saat observasi awal rerata karakter tanggung jawab sebesar 4,07 sedangkan rerata karakter disiplin sebesar 4,14. Setelah pembelajaran dengan SSP, karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas III menunjukkan adanya peningkatan. Karakter tanggung jawab reratanya sebesar 4,36 dan karakter disiplin reratanya sebesar 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *SSP* dapat meningkatkan karakter siswa kelas III. Hasil ini mengindikasikan bahwa *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran.

Rata-rata hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dari 28 siswa ditampilkan pada Tabel 25.

Tabel 25. Data Hasil Analisis Rata-Rata Skor *Posttest* dan *Pretest* Uji Coba Lapangan di SDN Sonosewu

Perlakuan	Rata-Rata Skor
Pretest	90,9
Posttest	95,8
Beda	4,9

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa beda rata-rata skor *posttest* terhadap *prestest* pada uji coba lapangan adalah 4,9 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *SSP* berpengaruh meningkatkan pemahaman siswa sebesar 4,9 poin. Selain itu berdasarkan hasil uji T pretest posttest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa SSP Tematik terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran. Persentase siswa yang tuntas pada uji coba lapangan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* telah mengalami kenaikan, yaitu jika pada *pretest* siswa hanya mencapai ketuntasan 85%, maka pada *posttest* terjadi kenaikan presentase ketuntasan menjadi 100% tuntas. Hasil ini mengindikasikan dua penjelasan yakni *SSP* yang digunakan terbukti layak dilaksanakan karena lebih dari 80% peserta didik tuntas melaksanakan pembelajaran dan *SSP* yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena suluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

SSP yang dikembangkan untuk kelas I, II, dan III SD ini berupa silabus, RPP, materi ajar dan LKS, serta instrumen penilaian. yang kesemuanya layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran sekaligus dapat mengembangkan karakter siswa berupa karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan disiplin. Namun pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam uji coba produknya. Secara teori menurut Borg dan Gall, subjek untuk uji satu-satu melibatkan antara 6-12 siswa, uji kelompok kecil 30-100, dan uji lapangan 40-200 siswa, tetapi subyek uji coba dalam penelitian ini hanya 4 siswa untuk uji coba terbatas, 10 siswa untuk uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan hanya melibatkan subyek 1 kelas yang terdiri 28 siswa. Jadi, pada penelitian ini

proses uji coba relatif jauh lebih sedikit dari teori yang ditetapkan. Peningkatan karakter lain selain karakter disiplin dan peduli tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena muatan dalam *SSP* ini hanya bertumpu pada kedua jenis karakter tersebut. *SSP* yang dikembangkan hanya terbatas pada cakupan standar kompetensi tertentu, sehingga pada materi lain harus dikembangkan *SSP* baru yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan disimpulkan perangkat SSP yang dikembangkan berupa Silabus, RPP, Materi Ajar dan LKS serta instrumen penilaian terbukti layak berdasarkan hasil penilaian ahli, penilaian guru dan respon siswa dengan rata-rata kategori sangat baik. Pembelajaran menggunakan *SSP* yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan karakter siswa kelas I, II, dan III SD berupa karakter kejujuran, disiplin, peduli dan tanggung jawab yang ditunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran dengan kategori sangat baik.

Saran

Kepada guru SD kelas I, II, dan III disarankan untuk menggunakan SSP Tematik yang telah dikembangkan sebagai alternatif pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter siswa karena telah diuji kevalidan dan kelayakannya. *SSP* Tematik hasil pengembangan diharapkan dapat didesiminasikan ke sekolah-sekolah lain khususnya kelas 3 SD. Selanjutnya, untuk *SSP* sejenis dapat dikembangkan sendiri oleh guru dengan menambah jenis karakter yang diintegrasikan.

Daftar Pustaka

Awang,I.S.(2012). *Pengembangan Subject Spesific Pedagogy (SSP) Mata Pelajaran IPA Untuk Mengembangkan Karakter Peserta DidikKelasII Sekolah Dasar*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Borg, W.R, Gall, M.D., & Gall. J.P. (2003). Educational research: an introduction. (7th ed). New York: Pearson Education. Inc.

Chiappetta, E.L., & Koballa, T.R. Jr. (2010). *Science instruction in the middle and secondary schools: developing fundamental knowledge and skills.* New York: Pearson International Education. Inc.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

_____. (2006). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta: Depdiknas.

_____. (2013). Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah. Jakarta : Depdiknas.

_____. (2013). Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : Depdiknas.

_____. (2013). Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jakarta : Depdiknas.

Driel, JHV., Verloop, N., & de Vos, W., (1998). Developing science teachers' pedagogical content knowledge [Versi Elektronik]. Journal of research in science teaching. 35, 673-695

Johnson, B. (2010) Creating Character Education in Schools. Diambil pada tanggal 26 Mei 2013, dari http://articles.everyquery.com/articles-creating-charactereducation-in-schools-49579.html

Kembuan, J.(2010, Mei). Pengembangan subject spesific pedagogy (SSP) untuk mengembangkan karakter anak mata pelajaran IPA kelas III sekolah dasar. Makalah disampaiakan pada seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan MIPA, fakultas MIPA, UNY, 2 Juni 2012

Majid, A. (2014). Pembelajaran tematik terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sjarkawi. (2006). Pembentukan kepribadian anak peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Subhan, M. (2012). Pengembangan subject spesific Pedagogy (SSP) IPA untuk mengembangkan karakter siswa SD Kelas 5. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sukarjo. (2006). Kumpulan materi evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: prodi Teknologi Pembelajar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Trianto. (2011). Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI. Jakarta: Kencana.

PENGEMBANGAN *SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY* TEMATIK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

DEVELOPING SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY THEME TO IMPROVMENT STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL

Insih Wilujeng, Muhsinatun Siasah Masruri, Muhammad Nur Wangid
Pendidikan Sains Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan *subject specific pedagogy* (*SSP*) tematik untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan jujur siswa sekolah dasar kelas I, II, dan II. Penelitian ini merupakan *research and development* dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg & Gall (1983). Prosedur penelitian ini meliputi tahap penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan dan perancangan, penyusunan draf *SSP*, dan pengembangan produk *SSP* yang terdiri dari penilaian kelayakan draf *SSP*, dan, revisi dan uji coba lapangan. Hasil penelitian bahwa *SSP* yang dikembangkan layak berdasarkan penilaian oleh validator dan terbukti efektif meningkatkan karakter kejujuran, disiplin, peduli, dan tanggung jawab siswa kelas I, II, dan III SD yang ditunjukkan dari hasil observasi pada saat pembelajaran.

Kata kunci: *SSP, Tematik, Karakter*

Abstract

This study aims to investigate the appropriateness of the *subject specific pedagogy* (*SSP*) theme to improvement students character ability, *aware-ness, discipline, and honest in I, II, III class of the elementary school*. This was a research and development study employing the development model by Borg & Gall (1983). The research procedure consisted of: preliminary study and collecting information, planning and design, product draft design, product validation, and revision and tryouts. *The result of the study is good* appropriateness of the *subject specific pedagogy* (*SSP*) based on validation and effective improvment students character ability, *aware-ness, discipline, and honest in I, II, III class of the elementary school.*

Keywords: *SPP*, Theme, Character,

Pendahuluan

Salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan nasional yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia yang juga berkualitas. Manusia berkualitas menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 berarti manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Lickona dkk (Masnur, 2011: 129) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, dll sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud, mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikan, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Shaver (Sjarkawi, 2006: 42) menyatakan bahwa "dalam konteks pendidikan karakter, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau tidak bertindak". Kemampuan tersebut terkait dengan nilai-nilai yang bersifat humanis. Oleh karena itu, sekolah mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral yang terkait dengan nilai-nilai yang dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moralitasnya.

Dalam Panduan Pendidikan Karakter Kemdiknas 2011 dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa. Pengintegrasian pendidikan nilai (karakter) ke dalam mata pelajaran merupakan hal yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam hal ini guru dalam usaha menanamkan pendidikan nilai tersebut. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam perangkat pembelajaran yang akan menjadi acuan guru dalam mengajar.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah menjadi perhatian pemerintah mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Upaya ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah penurunan karakter pelajar yang akhir-akhir ini melakukan tindakan kriminal berupa tawuran, pembunuhan, dan seks bebas. Kurikulum 2013 bervisi melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang diharapkan akan menghasilkan siswa yang cerdas dalam berpikir, terampil dalam bekerja, dan memiliki kepribadian yang baik.

Sebagai bagian dari jenjang pendidikan, Sekolah Dasar (SD) mempunyai peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter kepada siswa karena pada rentang usia tersebut, anak akan mengalami perkembangan dan perubahan cara pandang dalam penilaian moral. Selain itu sekolah merupakan tempat yang mempunyai peluang untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajarannya (Johnson, 2010). Namun demikian pengemasan pembelajaran yang dapat menamkan karakter merupakan permasalahan bagi guru-guru SD karena mereka masih kesulitan dalam menyusunnya.

Pembelajaran yang baik dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dari karakteristik siswa. Model pembelajaran yang sesuai untuk SD adalah model pembelajaran tematik, yaitu sebuah model pembe-

lajaran yang terinspirasi dari teori psikologi Gestalt di mana siswa SD masih memandang segala sesuatu sebagai sebuah kesatuan yang utuh dan saling terkait atau sering disebut holistik. Permendiknas No. 67 tahun 2013 tentang standar isi menjelaskan bahwa pembelajaran di SD dilaksanakan dengan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema (Depdiknas, 2013: 9). Istilah model pembelajaran integratif berasal dari istilah pembelajaran terpadu sebagai konsep yang sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach.* Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach)* (Trianto, 2011: 147). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Karakteristik pembelajaran tematik integratif Menurut Majid (2014: 89) diantaranya berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil belajar dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yakni prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi (Trianto, 2011: 154).

Pembelajaran tematik integratif bukan hal yang baru bagi guru karena pada KTSP pembelajaran di SD menggunakan tematik. Namun, pembelajaran tematik integratif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter merupakan hal yang baru bagi guru. Belum banyak guru menyusun *SSP* yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Karakter tidak bisa dipisahkan dari suatu nilai, untuk itu dalam setiap komponen *SSP* akan diintegrasikan dengan nilai yang menjadi landasan dalam mewujudkan pendidikan karakter. *SSP* yang dikembangkan paling tidak memuat empat komponen utama, yaitu 1) silabus, 2) RPP, 3) Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kunci jawabannya, serta 4) lembar penilaian. *SSP* menggambarkan perencanaan pembelajaran yang runtut dan padu dimulai dari analisis KI dan KD dalam silabus sampai lembar penilaiannya. orientasi kognitif.

SSP pertama kali dikenalkan oleh Shulman sebagai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Shulman memperkenalkan PCK *"as a spesific category of knowledge 'which goes beyond knowledge of subject matter per se to the dimension of subject matter knowledge for teaching"* (Driel, Verloop, & de Vos 1998: 675). Pernyataan tersebut berarti PCK disusun tidak hanya berdasarkan pengetahuan akan materi isi (mata pelajaran) tetapi di dalamnya dimasukkan juga pengetahuan tentang bagaimana membelajarkan materi kepada siswa. California State University menjelaskan "*SSP, also known as pedagogical content knowledge, is a form of teacher knowledge and a part of a teacher's thinking process"* yang bermaksud *SSP* merupakan bentuk pengetahuan dan bagian dari proses berpikir seorang guru sehingga *SSP* dinamis yang dapat berubah sesuai dengan tingkat penguasaan seorang guru terhadap suatu mata pelajaran. Kesimpulannya *SSP* adalah pengemasan bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang komprehensif dan solid mencakup standar kompetensi, sub kompetensi, materi, strategi, metode, media, serta evaluasi (instrumen penilaian hasil belajar).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *SSP* dan karakter diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2012) bahwa hasil pengembangan *SSP* ditinjau dari aspek silabus, RPP, materi ajar, LKS dan soal tes hasil belajar terbukti dapat mengembangkan karakter cerdas intrapersonal dan peduli siswa. Kembuan (2012) bahwa dengan *SSP* yang dikembangkan pembelajaran cenderung akan terarah dan terjadi perkembangan karakter jujur, peduli, cerdas emosi, rasa ingin tahu dan peduli pada siswa. Awang (2012) bahwa pembelajaran dengan menggunakan *SSP* terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa kelas II SD ditinjau dari komponen penilaian tes hasil belajar, pengamatan karakter siswa, dan penilaian karakter siswa.